


Metode *Brainstorming* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar

Suniah¹ Rahma Dewi² Masduki Duryat³ Fran Yuda Tri Aryanto⁴

¹PGMI, STIT Al-Amin Indramayu, ²Pendidikan IPA, STKIP Al-Amin Indramayu,

³IAIN Syekh Nurjati Cirebon, ⁴PGSD, STKIP Al-Amin Indramayu.

Article Info <i>Article history:</i> Diterima: 15 Januari 2023 Publish: 31 Januari 2023	Abstrak Sistem Pendidikan yang diterapkan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang menuntut peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, peserta didik masih kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasan yang dimiliki, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tuntutan pendidikan, sehingga diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, salah satunya dengan metode <i>Brainstorming</i> pada tema Ekosistem yang ada di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode <i>brainstorming</i> terhadap hasil belajar peserta didik. Desain penelitian yang digunakan pre-eksperimen one group <i>pretest posttest design</i> . Data dianalisis dengan SPSS uji regresi sederhana dengan hasil <i>R square</i> menunjukkan pengaruh positif kategori lemah yakni 48.5 % hasil belajar kognitif peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel metode <i>brainstorming</i> , sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
Keywords: Metode <i>Brainstorming</i> Hasil Belajar Sekolah Dasar Tema Ekosistem	
Article Info <i>Article history:</i> Accept: 15 Januari 2023 Publish: 31 Januari 2023	Abstract <i>The education system implemented in Indonesia uses the 2013 curriculum with thematic learning that demands the active role of students in learning activities to achieve learning objectives. In reality, students still have difficulty in expressing their ideas and ideas, so students tend to be passive in the learning process which affects their learning outcomes. This makes learning activities less in accordance with the demands of education, so it is necessary to choose learning methods that can activate students in expressing opinions, one of which is the Brainstorming method on the theme of ecosystems in everyday life. The purpose of this study is to determine the influence of brainstorming methods on student learning outcomes. The research design used pre-experimental one-group pretest-posttest design. The data analyzed with a simple regression test SPSS with R square results showed a positive influence of the weak category, namely 48.5% of the cognitive learning outcomes of learners can be explained by the variables of the brainstorming method, while the rest is explained by other variables.</i>
Corresponding Author: Name of Corresponding Author, Suniah STIT Al-Amin Indramayu Email : suniah07@gmail.com	<p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 

1. PENDAHULUAN

Kurikulum terus mengalami perubahan demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik, saat ini diberbagai sekolah dan jenjang pendidikan digunakan kurikulum 2013 yang pelaksanaannya pada menggunakan pembelajaran tematik yang merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang meliputi Matematika, IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP (Anwar, 2014; Suri & Sukma, 2021). Pada pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan tema-tema yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik serta dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Fajriyah et al., 2022; Hasanah et al., 2018).

Demi tercapainya pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, proses pembelajaran mulai beralih dari yang awalnya berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat kepada peserta didik (*student center*), sehingga menuntut peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan peserta didik lebih mampu

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar tetapi guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator kegiatan pembelajaran (Hasanah et al., 2018; Sanjaya, 2014)

Permasalahan yang dihadapi saat ini berupa lemahnya proses pembelajaran (Tampubolon, 2020). Peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang mampu mengemukakan ide dan gagasan yang dimiliki sehingga pengetahuan yang diperoleh terbatas pada pemaparan materi yang guru lakukan sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang peserta didik capai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN 1 Haurgeulis kecamatan Haurgeulis kabupaten Indramayu pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dan pada tema 5 Ekosistem sub tema 1 Komponen Ekosistem Pembelajaran 1 mengintegrasikan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia hasil belajar kognitif peserta didik pada tema tersebut belum mencapai KKM sebesar 7.1, padahal Komponen Ekosistem adalah komponen yang ada di lingkungan sehari-hari peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya menghambat kemampuan peserta didik untuk menggunakan ide dan gagasan mereka untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik berusaha untuk memahami tugas dan materi yang diberikan guru tetapi gagal mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu menyusun rencana pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik memahami dan menguasai konsep-konsep pada materi pembelajaran. Berbagai pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan hendaknya menjadi hal yang menyenangkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran (Wulan & Reinita, 2021) sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun kedalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2014). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni metode *brainstorming* atau curah pendapat yang kegiatannya dilakukan dengan diskusi kelompok dan digunakan untuk mendapatkan ide-ide dari peserta didik dalam rangka menemukan dan memilih sebanyak mungkin gagasan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran (Siregar, 2019).

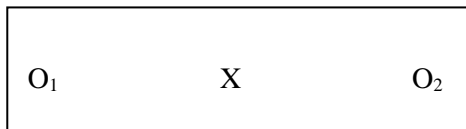
Metode *brainstorming* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik, membuat pembelajaran yang menarik dan mampu mengatasi masalah yang muncul selama proses pengajaran (Maulidyana & Zuhdi, 2018). Metode *brainstorming* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan pendapat atau gagasan mengenai materi pembelajaran tanpa takut dikritisi oleh peserta didik lain (Aldeirre et al., 2018), dengan gagasan yang peserta didik sampaikan, menandakan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada tema Ekosistem di Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni *pre-ekperimental design* jenis *one group pretest posttest* dengan menggunakan satu kelompok uji yang diberikan test awal (*pretest*) kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan metode *brainstorming* dan diberikan test akhir (*posttest*), tanpa ada kelompok kontrol atau pembanding. Metode jenis ini menyajikan data

lebih akurat, karena dapat membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2013)). Digambarkan pada desain penelitian berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design

Keterangan : O₁ = Pretest

X = Metode Pembelajaran *Brainstorming*

O₂ = Posttest

Jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh populasi kelas V UPTD SDN 1 Haurgeulis tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 30 peserta didik yang merupakan sampel jenuh karena jumlah populasinya relatif kecil. Instrument penelitian yang digunakan berupa test pilihan ganda berjumlah 15 soal dengan 4 opsi pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran tema ekosistem dengan metode *brainstorming*. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS, analisis yang dilakukan yakni analisis deskriptif, uji regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y, dan uji hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linieritas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang ditetapkan dan diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut guru berusaha memilih metode, strategi, model, teknik, dan taktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan kognitif peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Peserta secara aktif mencari dan memahami pengetahuan itu sendiri, mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan untuk memperdalam pengetahuannya, dengan tuntutan tersebut sangat peting untuk seorang guru menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kognitifnya. Salah satu metode yang dianggap cocok adalah dengan menerapkan pembelajaran *brainstorming* pada kajian ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena kajian ekosistem sangat dekat dengan keseharian peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik mampu mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya.

Pengaruh penerapan metode *brainstorming* dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran tema Ekosistem dikelas V UPTD SDN 1 Haurgeulis. Tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*.

Tabel 1. Output Deskriptive Statistics

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	74.77	89.77
Median	77.00	91.00
Std. Deviation	8.016	6.683
Variance	64.254	44.668
Minimum	55	73
Maximum	88	100
Sum	2243	2693

Berdasarkan output SPSS diatas dari 30 peserta didik diperoleh rata-rata (mean) untuk pretest 74.77 dan untuk posttest 89.77, berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang awalnya berada pada kategori tinggi 74.77 setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *brainstorming* hasil belajar meningkat menjadi kategori sangat tinggi 89.77.

Untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya dilakukan uji regresi. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen atau variabel tergantung dalam penelitian ini hasil belajar kognitif peserta didik, sedangkan variabel yang memengaruhi disebut variabel independen atau bebas dalam penelitian ini metode *brainstorming*. Regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana karena hanya memiliki satu variabel dependen dan idependen. Uji prasyarat dengan sebelum uji hipotesis dilakukan yakni uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas.

Uji normalitas untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan bersebaran normal apabila nilai sig. >0.05. Tabel 2 menunjukkan hasil uji Normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pretest	.143	30	.120	.939	30	.083
hasil posttest	.130	30	.200*	.953	30	.205

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 diatas, dengan tingkat kepercayaan α 0.05 diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) baik pada uji *Shapiro Wilk (Liliefors)* (Sig. 0.083 dan 0.205) dan *Kolmogorov-Smirnov* (0.120 dan 0.200) semuanya > 0.05, artinya data berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji linearitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel X dan Y signifikan atau tidak. Jika nilai sig >0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y. Tabel 3 menyajikan data hasil uji linieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Model		ANOVA ^b				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	597.131	1	597.131	26.329	.000 ^a
	Residual	635.036	28	22.680		
	Total	1232.167	29			

a. Predictors: (Constant), Metode Brainstorming

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai probabilitasnya atau sig. = 0.000 < 0.05 hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

Tabel 4. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.509	8.294		5.728	.000
	Metode Brainstorming	.566	.110	.696	5.131	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel ini menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig 0.000 dan 0.000 (<0.05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variable tersebut adalah.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 47.509 + 0.566x$$

Berdasarkan hasil uji regresi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode *brainstorming* (X) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Y). Untuk mengetahui keefektifan *brainstorming* sebagai metode pembelajaran terhadap terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan uji hipotesis.

Tabel 5. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.466		4.762

a. Predictors: (Constant), Metode Brainstorming

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada Tabel ini terdapat *R Square* sebesar 0.485 dari koefisien korelasi (0.696) *R-Square* disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini 48.5% hasil belajar kognitif peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel metode *brainstorming* sedangkan sisanya 51.5% dari variabel lain. Nilai *R square* 0.485 berada pada kategori lemah. Sehingga hipotesis yang diajukan yakni:

H₀ = tidak terdapat pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik, hipotesis dinyatakan ditolak.

H_a = terdapat pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik, hipotesis dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil metode *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik aktif mengemukakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengungkapkan fakta-fakta tema ekosistem dengan menggali lebih dalam pengetahuan yang peserta didik miliki. Metode *brainstorming* memberikan kesempatan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut terhadap kritik (Aldeirre et al., 2018) dan menuntut peserta didik lebih berpikir untuk mengungkapkan permasalahan yang disajikan (Aulia Fitri Khairina, 2022), mengeksplorasi ide-ide, menemukan sumber pengetahuan dan berpikir logis (Fajriyah et al., 2022). Informasi yang peserta didik dapatkan dari metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar, sedangkan tanpa metode *brainstorming* peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat, sehingga guru tidak dapat menganalisis kesulitan belajar pada peserta didik (Alfian et al., 2020). Selain itu, kurang terlibat aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan belum terpenuhinya KKM pembelajaran yang diterapkan (Kondoalumang et al., 2022).

Perbaikan proses pembelajaran dengan diterapkannya metode pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan dan diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik kelas tinggi dalam kurikulum 2013 salah satunya bermuatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Hayati et al., 2021). Pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar, pada tema 5 Ekosistem yang diajarkan pada akhir semester ganjil mempelajari tentang Subtema 1 Komponen Ekosistem; Subtema 2 Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem; dan Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem (Karitas, 2013). Menggunakan metode *brainstorming*, peserta didik dapat meningkat dari yang awalnya 74.77 kategori tinggi menjadi 89.77 kategori sangat tinggi.

Metode pembelajaran *brainstorming* berpengaruh positif terhadap pembelajaran (Maulidyana & Zuhdi, 2018) dan hasil belajar kognitif peserta didik (Khaulani et al., 2019). Metode *brainstorming* dalam tema Ekosistem memberikan pengaruh positif kategori lemah terhadap hasil belajar peserta didik yakni 48.5% pada penelitian yang dilakukan di UPTD SDN

1 Haurgeulis. Metode *brainstorming* menerapkan cara belajar yang memungkinkan peserta didik menghasilkan pemikiran dan gagasan tentang permasalahan spesifik yang harus ditangani yang disampaikan guru (Labahi, 2019).

Proses pembelajaran mengharuskan adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru dalam penerapan metode *brainstorming* berperan sebagai pemimpin yang bertugas menjelaskan tentang tema yang akan dibahas, menjelaskan aturan dalam penerapan metode pembelajaran dan menstimulai peserta didik untuk mengemukakan ide yang dimiliki. Guru tidak boleh mengomentari pendapat siswa ataupun menyimpulkan, guru hanya perlu menampung semua pendapat peserta didik yang ada di kelas. Peserta didik yang kurang aktif, diberikan simulasi pertanyaan untuk membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif dan berani mengemukakan pendapatnya, sehingga penerapan metode *brainstorming* (curah pendapat) dapat meningkatkan hasil belajar (Siregar, 2019).

Meningkatnya hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan yakni menggunakan metode *brainstorming* yang menghasilkan peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran dan memahami pembelajaran yang diperoleh (Suri & Sukma, 2021). Dengan metode *brainstorming* peserta didik akan berpikir keras tentang suatu permasalahan yang guru ajukan, sehingga dari proses berpikir ini peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dibahas (Tampubolon, 2020). Metode *brainstorming* selain dapat mengumpulkan ide dan gagasan dalam waktu singkat metode ini juga memiliki kelemahan salah satunya permasalahan ekosistem yang dibahas berkembang kearah yang tidak diinginkan, karena metode *brainstorming* menampung semua ide tak terbatas tanpa melihat kualitas ide (Suri & Sukma, 2021)

4. KESIMPULAN

Pengaruh positif metode *brainstorming* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik tema Ekosistem yakni sebesar 48.5% variabel metode *brainstorming* mempengaruhi hasil belajar peserta didik sedangkan sisanya 51.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga hasil metode *brainstorming* berpengaruh positif dengan kategori lemah. Metode *brainstorming* menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu juga diobservasi. Selain itu metode *brainstorming* ini butuh pembiasaan karena sebagian peserta didik tidak langsung aktif ketika dimintai pendapat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aldeirre, D., Komala, R., & Heryanti, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikirkritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3451>
- Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Effectiveness of Brainstorming Learning Model in Improving Students ' Mathematics Learning Outcomes. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 54–64.
- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>
- Aulia Fitri Khairina, S. (2022). Pengaruh Model Brainstorming Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Globalisasi di Kelas VI SDN No 105361 Lubuk Cemara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 04(01), 94–103.
- Fajriyah, R. Z., Anharuddin, M. I. M., & Nugraheni, A. S. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Tipe Brain Storming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Maarif Drono. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(September), 3721–3727.

- Hasanah, U., . M., & Hadiprayitno, G. (2018). Pengaruh Implementasi Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Educatio*, 13(2), 84. <https://doi.org/10.29408/edc.v13i2.1034>
- Hayati, F., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Analisis hasil belajar tematik siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.29210/3003725000>
- Karitas, D. P. (2013). *Buku Siswa SD/MI Kelas V tema 5 Ekosistem*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6305>
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>
- Labahi, P. A. (2019). Penerapan Metode “Brainstorming” pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ecosystem*, 19(1), 1–9.
- Maulidyana, & Zuhdi, U. (2018). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Muatan Materi Ips Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita SDN Gempol 3 Pasuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 177–186.
- Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Siregar, M. (2019). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2013/2014. 1(1), 27–33.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suri, R. M., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1288–1295.
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(3), 238–246. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i3.20795>
- Wulan, I. C., & Reinita. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode brainstorming di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(4), 286–300.